



Penguatan Karakter Cinta Pertanian Sejak Dini melalui Edukasi Budidaya Tanaman Berbasis Praktik bagi Siswa Sekolah Dasar

Strengthening Agricultural Appreciation from an Early Age through Practice-Based Plant Cultivation Education for Elementary School Students

Aksal Mursalat^{1*}, Ahmad Mustanir², Sunandar Said³, Nurjannah Nonci⁴, Muliani Samiri⁵, Muhammad Rais Rahmat Razak⁶, Muhammad Faisal Saade⁷, Jamaluddin Ahmad⁸, Nuraini Kasman⁹, Muhammad Hanafi¹⁰, Syamsu Tang¹¹, Andi Astinah Adnan¹²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

^{2,4,5,6,8,12}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

³Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

^{9,10}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

¹¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aksalmursalat@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Mei 2026;

Revisi: 30 Juni 2026;

Diterima: 26 Juli 2026;

Terbit: 31 Juli 2026.

Keywords:

Agricultural Appreciation; Community Service; Elementary School; Learning by Doing; Plant Cultivation.

Abstract. *The declining interest of younger generations in the agricultural sector has become a major challenge to ensuring sustainable farmer regeneration in Indonesia. Therefore, introducing agriculture at an early age through experiential learning is essential to foster positive attitudes toward farming. This community service program aimed to strengthen elementary school students' agricultural appreciation through practice-based plant cultivation education. The program was implemented at SD Negeri 3 Betao, Sidenreng Rappang Regency, involving 23 students. A participatory approach based on the learning by doing concept was applied through three stages: preparation, educational sessions integrated with hands-on plant cultivation activities, and monitoring and evaluation. Program effectiveness was assessed using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in students' agricultural appreciation. The results demonstrated active participation from all students throughout the program. The average pre-test score increased from 52.1% to 92.6% in the post-test, representing an average improvement of 40.5%. Improvements were observed across all evaluation indicators, including enjoyment of planting activities, willingness to care for plants, appreciation of the farming profession, responsibility for maintaining planted crops, and interest in participating in future agricultural activities. These findings indicate that practice-based plant cultivation education is an effective approach to fostering agricultural appreciation among elementary school students and may contribute to supporting future farmer regeneration.*

Abstrak

Menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian menjadi salah satu tantangan dalam upaya regenerasi petani di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan pertanian sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan berbasis pengalaman. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter cinta pertanian sejak dini melalui edukasi budidaya tanaman berbasis praktik bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 3 Betao, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan melibatkan 23 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui konsep *learning by doing* yang terdiri atas tahap persiapan, edukasi dan praktik budidaya tanaman, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan karakter cinta pertanian siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari seluruh peserta. Rata-rata nilai *pre-test* meningkat dari 52,1% menjadi 92,6% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 40,5%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang diukur, meliputi kesenangan mengikuti kegiatan menanam, keinginan merawat tanaman, kebanggaan terhadap profesi petani,

tanggung jawab menjaga tanaman, dan keinginan mengikuti kegiatan pertanian kembali. Program ini menunjukkan bahwa edukasi budidaya tanaman berbasis praktik efektif dalam menumbuhkan karakter cinta pertanian sejak dini pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Budidaya Tanaman; Karakter Cinta Pertanian; Learning by Doing; Pengabdian kepada Masyarakat; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, sektor ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Perubahan demografi, urbanisasi yang berlangsung secara masif, serta meningkatnya usia tenaga kerja pertanian telah mempercepat proses penuaan petani di berbagai negara sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan produksi pangan global di tengah meningkatnya kebutuhan pangan (Bazargani & Deemyad, 2024; Mursalat et al., 2026). Regenerasi petani menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Petani muda dipandang sebagai motor penggerak pertanian berkelanjutan (Balezentis et al., 2020) serta berperan penting dalam mendorong adopsi inovasi dan teknologi pertanian yang lebih efisien (Mursalat, Ikbali, et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan regenerasi petani tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia, tetapi juga oleh upaya membangun minat dan karakter generasi muda terhadap sektor pertanian sejak usia dini.

Di Indonesia, urgensi regenerasi petani juga menjadi perhatian pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian. Meskipun demikian, hasil Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) mengalami penurunan sebesar 7,45% dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 31.705.295 unit menjadi 29.342.202 unit. Selain itu, jumlah petani milenial berusia 19–39 tahun hanya mencapai 6.183.009 orang atau sekitar 21,93% dari total petani di Indonesia (BPS, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa regenerasi petani masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama melalui berbagai upaya yang mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian sejak usia sekolah.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membangun karakter cinta pertanian melalui pendidikan sejak jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, anak berada pada fase penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga menjadi waktu yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai pertanian. Pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat terhadap pertanian (Mursalat et al., 2023). Program *Kids Farming* berhasil meningkatkan keterampilan

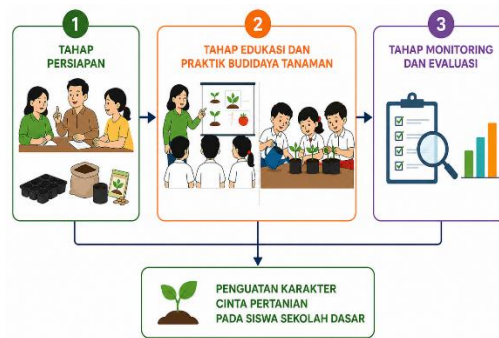
budidaya tanaman sekaligus membangun sikap tanggung jawab siswa terhadap tanaman (Natsir et al., 2023), sedangkan program *Agroschooling* menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi dan praktik budidaya tanaman mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sektor pertanian (Bana et al., 2024). Praktik budidaya tanaman juga efektif meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kecintaan terhadap pertanian pada siswa sekolah dasar (Anindita et al., 2022; Yuniasih et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program penguatan karakter cinta pertanian sejak dini melalui edukasi budidaya tanaman berbasis praktik bagi siswa sekolah dasar. Program ini mengintegrasikan edukasi interaktif dengan praktik budidaya tanaman secara langsung sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, tumbuhnya karakter cinta pertanian, serta meningkatnya kepedulian siswa terhadap pentingnya sektor pertanian sebagai fondasi dalam mendukung regenerasi petani dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 3 Betao, Dusun II Kelempang, Desa Kalempang, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Mitra kegiatan terdiri atas Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 3 Betao dengan jumlah peserta sebanyak 23 siswa. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator dalam pelaksanaan edukasi, praktik budidaya tanaman, serta pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung. Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta menyusun bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dilibatkan dalam proses perencanaan sebagai pendamping sekaligus fasilitator agar kegiatan dapat terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan konsep *learning by doing*, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif melalui pengalaman praktik secara langsung. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa pada setiap tahapan kegiatan, sedangkan guru berperan sebagai pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budidaya tanaman, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam melakukan proses budidaya sehingga mampu menumbuhkan karakter cinta pertanian sejak dini. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan melalui koordinasi bersama Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 3 Betao. Kegiatan ini bertujuan untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, menentukan peserta kegiatan, serta menyiapkan sarana, prasarana, dan bahan yang diperlukan, seperti polybag, media tanam, benih, pupuk organik, dan alat berkebun sederhana. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan.

Tahap Edukasi dan Praktik Budidaya Tanaman

Tahap edukasi dan praktik budidaya tanaman dilaksanakan dengan melibatkan 23 siswa SD Negeri 3 Betao sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan, peran petani dalam kehidupan masyarakat, pengenalan jenis tanaman, manfaat budidaya tanaman, serta pentingnya menjaga lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah serta menumbuhkan motivasi dan karakter cinta pertanian sejak usia dini.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik budidaya tanaman yang meliputi pengenalan benih, persiapan media tanam, pengisian polybag, penanaman benih, penyiraman awal, serta penjelasan mengenai teknik penyiraman dan perawatan tanaman. Melalui praktik secara langsung (*learning by doing*), siswa memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan tahapan dasar budidaya tanaman sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan karakter cinta pertanian dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program. Monitoring dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan edukasi

maupun praktik budidaya tanaman. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas pertanyaan sederhana mengenai pentingnya pertanian, manfaat budidaya tanaman, tahapan dasar budidaya, serta karakter cinta pertanian yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, observasi selama kegiatan dan umpan balik dari guru digunakan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi, antusiasme, serta perkembangan karakter cinta pertanian yang ditunjukkan siswa selama pelaksanaan program.

3. HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Betao dengan melibatkan 23 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, edukasi dan praktik budidaya tanaman, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik serta memperoleh partisipasi aktif dari siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Penerapan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya tanaman, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mulai menumbuhkan karakter cinta pertanian selama mengikuti kegiatan. Pendekatan berbasis praktik terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan budidaya tanaman (Eviani et al., 2025; Gunansyah et al., 2023). Hasil pelaksanaan program selanjutnya dibahas berdasarkan setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilaksanakan pada 22 Juli 2026 sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 3 Betao untuk menyampaikan tujuan program, menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan jumlah peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama kegiatan. Selain itu, tim pengabdian bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang melakukan pembagian tugas, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media dan bahan praktik budidaya tanaman. Tahap persiapan ini menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi dan kerja sama antara tim

pelaksana dengan pihak sekolah sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif. Adapun dokumentasi kegiatan pada tahap persiapan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Koordinasi yang dilakukan bersama Kepala Sekolah dan guru menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, mekanisme pendampingan, serta penggunaan fasilitas sekolah selama kegiatan berlangsung. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah berperan penting dalam mendukung kelancaran implementasi program, memperkuat kolaborasi antarpihak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Kiral, 2024; Ollila et al., 2025). Oleh karena itu, koordinasi pada tahap awal menjadi fondasi penting agar seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Selanjutnya, tim pengabdian bersama mahasiswa KKN melakukan pengenalan kepada siswa sebelum kegiatan edukasi dimulai. Pendekatan awal ini bertujuan untuk membangun kedekatan, mengurangi rasa canggung siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Pendekatan yang komunikatif dan melibatkan fasilitator secara aktif mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi, dan interaksi peserta selama proses pembelajaran (Teixeira et al., 2025). Kondisi tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, keberanian mereka untuk berinteraksi dengan tim pelaksana, serta kesiapan mengikuti tahapan edukasi dan praktik budidaya tanaman.

Edukasi dan Praktik Budidaya Tanaman

Tahap edukasi dan praktik budidaya tanaman dilaksanakan pada 27 Juli 2026 dengan melibatkan 23 siswa SD Negeri 3 Betao sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara langsung di lokasi praktik mengenai pentingnya sektor pertanian, manfaat budidaya tanaman, pengenalan benih dan media tanam, serta tahapan dasar budidaya tanaman. Setelah penyampaian materi, siswa didampingi oleh tim pengabdian, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan guru untuk mempraktikkan secara langsung proses budidaya tanaman mulai dari persiapan media tanam, penanaman benih, hingga penyiraman awal. Dokumentasi kegiatan edukasi dan praktik budidaya tanaman disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi dan Praktik Budidaya Tanaman

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif di lokasi praktik sehingga siswa dapat langsung mengamati setiap tahapan budidaya tanaman sebelum mempraktikkannya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep yang diperoleh dengan kondisi nyata di lapangan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong rasa ingin tahu, serta memberikan hasil belajar yang lebih baik (Zhou, 2023). Kondisi tersebut terlihat dari antusiasme siswa yang aktif memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh tim pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Setelah kegiatan edukasi, siswa secara berkelompok melakukan praktik budidaya tanaman dengan didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKN. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam menyiapkan media tanam, menanam benih, dan melakukan penyiraman awal sesuai arahan yang diberikan. Kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*) sehingga siswa tidak hanya memahami tahapan budidaya tanaman secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri. Pembelajaran melalui praktikum sederhana dan pengalaman langsung diketahui mampu meningkatkan minat belajar, keterampilan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Mursalat et al., 2025; Mursalat, et al., 2023). Oleh karena itu, praktik budidaya tanaman menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar bercocok tanam sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan setiap tahapan budidaya tanaman.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan praktik juga menjadi media pembentukan karakter. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap antusias, saling bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tahapan budidaya tanaman. Aktivitas menanam secara langsung memberikan pengalaman positif yang mampu menumbuhkan kepedulian terhadap tanaman dan lingkungan sekaligus memperkenalkan pertanian sebagai kegiatan yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis

kebun juga diketahui mampu membangun pengalaman belajar yang transformatif sehingga peserta didik memiliki apresiasi yang lebih baik terhadap pertanian dan lingkungan (Green, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan budidaya tanaman tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter cinta pertanian sejak dini sesuai dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan karakter cinta pertanian siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik budidaya tanaman. Hasil monitoring dan evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Karakter Cinta Pertanian Siswa

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Saya senang mengikuti kegiatan menanam.	56,5	95,7	39,2
Saya ingin merawat tanaman di rumah atau sekolah.	43,5	91,3	47,8
Saya bangga dengan profesi petani.	60,9	95,7	34,8
Saya akan menjaga tanaman yang telah saya tanam.	60,5	93,2	32,7
Saya ingin mengikuti kegiatan pertanian lagi.	39,1	87,0	47,9
Rata-rata	52,1	92,6	40,5

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator karakter cinta pertanian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rata-rata nilai pre-test sebesar 52,1% meningkat menjadi 92,6% pada post-test, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 40,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik budidaya tanaman mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam menumbuhkan karakter cinta pertanian pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan kegiatan edukasi hidroponik yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik secara signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik secara langsung (Afiatan et al., 2025). Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman belajar secara langsung memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan minat siswa terhadap bidang pertanian.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator keinginan merawat tanaman di rumah atau sekolah (47,8%) dan keinginan mengikuti kegiatan pertanian kembali (47,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui praktik secara langsung tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan budidaya tanaman, tetapi juga mendorong munculnya motivasi untuk terus terlibat dalam aktivitas pertanian di luar kegiatan pengabdian. Sebaliknya, peningkatan terendah terdapat pada indikator menjaga tanaman yang telah ditanam (32,7%) dan kebanggaan terhadap profesi petani (34,8%). Meskipun demikian, nilai post-test

pada kedua indikator tersebut tetap berada di atas 90%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki sikap positif terhadap pentingnya menjaga tanaman dan menghargai profesi petani setelah mengikuti program. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui praktik mampu membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan pertanian, meskipun pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diintegrasikan dengan praktik budidaya tanaman mampu meningkatkan minat, kepedulian, tanggung jawab, serta apresiasi siswa terhadap sektor pertanian. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan budidaya tanaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan memahami pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diketahui mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sekaligus membangun sikap positif terhadap kegiatan pertanian melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Sagario & Versano, 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga berhasil mendukung pembentukan karakter cinta pertanian sejak dini sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap sektor pertanian.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi budidaya tanaman berbasis praktik berhasil meningkatkan karakter cinta pertanian pada siswa SD Negeri 3 Betao. Pendekatan *learning by doing* memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya memahami tahapan dasar budidaya tanaman, tetapi juga menunjukkan peningkatan minat, kepedulian, tanggung jawab, serta apresiasi terhadap sektor pertanian. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* meningkat dari 52,1% menjadi 92,6% pada *post-test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 40,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan praktik budidaya tanaman merupakan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan karakter cinta pertanian sejak dini. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk mendukung regenerasi petani serta meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap sektor pertanian.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 3 Betao, Desa Kalempang, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut diberikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang telah berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan edukasi dan praktik budidaya tanaman sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afiatan, A. S., Ramadhani, F. M. Al, Mufid, A., Handriatni, A., Badrudin, U., Jazilah, S., Alfariy, F. K., Wagiyana, W., Cahyanita, E., Mudhor, M. A., & Zahrah, N. A. N. (2025). Rahmah : Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Budidaya Hidroponik Kepada Siswa SMK Diponegoro Kabupaten Pekalongan Sebagai Solusi Mengatasi Keterbatasan Lahan. *Rahmah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 216–225. <https://doi.org/10.65065/wt2np309>
- Anindita, D. C., Sari, D. P., Ambarwati, D., & Priyanto, A. (2022). Sosialisasi Minat Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 158–167. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v2i2.3484>
- Balezentis, T., Ribauskiene, E., Morkunas, M., Volkov, A., Streimikiene, D., & Toma, P. (2020). Young farmers' support under the Common Agricultural Policy and sustainability of rural regions: Evidence from Lithuania. *Land Use Policy*, 94(May 2020), 104542. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.104542>
- Bana, M. V. M., Cordanis, A. P., Choirunnisa, J. P., Keraru, E. N., & Taopan, R. A. (2024). Program Agroschooling Untuk Meningkatkan Minat Pertanian Pada Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5899–5911. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26673>
- Bazargani, K., & Deemyad, T. (2024). Automation's Impact on Agriculture: Opportunities, Challenges, and Economic Effects. *Robotics*, 13(2), 33. <https://doi.org/10.3390/robotics13020033>
- BPS. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I* (Vol. 2023, Issue 86). BPS - Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Eviani, N., Hayyati, N., Amanda, K. T., & Lailasariyanti, Y. (2025). Plant And Learn Edukasi Berkebun Cabai Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 9(2), 79–88. <https://doi.org/10.32524/jamc.v9i2.1522>

- Green, A. S. (2021). “A new understanding and appreciation for the marvel of growing things”: exploring the college farm’s contribution to transformative learning. *Food, Culture & Society*, 24(3), 481–498. <https://doi.org/10.1080/15528014.2021.1883920>
- Gunansyah, G., Suprayitno, S., Damayanti, M. I., & Subrata, H. (2023). Aktivitas Percobaan Menanam Hidroponik Berbasis Pendekatan Heutagogy Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p1-6>
- Kiral, B. (2024). Creating Collective Responsibility at School: Principals’ Roles, Faced Challenges, and Solution Strategies. *Education and Urban Society*, 57(2). <https://doi.org/10.1177/00131245241299404>
- Mursalat, A., AR, T., Thamrin, N. T., Irwan, M., Razak, M. R. R., & Asra, R. (2023). Pemberdayaan Panti Asuhan Melalui Edukasi Aeroponik dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 07(02), 109–118. <https://doi.org/10.22219/skie.v7i02.27976>
- Mursalat, A., Asra, R., Razak, M. R. R., Mustanir, A., Said, S., Ramlan, P., Armayani, M., Irwan, M., Haslindah, & Kamal. (2025). Edukasi Gizi Melalui Live Cooking Bagi Ibu Rumah Tangga Keluarga Petani Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(03), 1879–1891. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i3.9612>
- Mursalat, A., Ikbali, M., Thamrin, N. T., Herman, B., & Asra, R. (2025). Exploring Muhammadiyah Youth Interest In Agripreneurship Transformation In Sidenreng Rappang Regency : Insights From The Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 24(1), 37–52. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.24.01.37-52>
- Mursalat, A., Mustanir, A., Muliani, Razak, M. R. R., Syarifuddin, H., AR, T., & Nurzin, M. (2023). EKO-KREASI: Transformasi Botol Plastik menjadi Interior Inovatif dan Hidroponik Desa Kalosi Alau. *Madaniya*, 4(4), 1432–1440. <https://doi.org/10.53696/27214834.568>
- Mursalat, A., Thamrin, N. T., Ahmad, J., Hardianti, & Hariyati. (2026). Young Generation’s Interest in Agricultural Development: A Theory of Planned Behavior Approach. *2nd International Conference On Sustainability And Technology In Climate Change (2nd IC-STCC)*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.6289518>
- Natsir, M., Irmawanty, & Mardiyati, S. (2023). Kids Farming for the Initiation of Love for Agriculture and the Environment. *ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 4135–4141. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3539>
- Ollila, J., Mankki, V., & Rähkä, P. (2025). Collaboration and control: insights into principals’ role in establishing teacher mentoring in Finnish schools. *Professional Development in Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/19415257.2025.2567260>
- Sagario, D. A., & Versano, D. D. (2023). Experiential Learning Approach to Improve Students’ Common Competencies and Attitude towards Agricultural Crop Production. *International Journal Of Social Science Humanity & Management Research*, 02(09), 850–860. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i9n04>

- Teixeira, Joaquim, Mesquita, Isabel, & Farias, Cláudio. (2025). Cooperating teachers as facilitators of preservice teachers' immersion in the educational community: A physical education teacher education case study. *European Physical Education Review*, 1356336X251399869. <https://doi.org/10.1177/1356336X251399869>
- Yuniasih, B., Noviana, G., & Ardiani, F. (2024). Pelatihan Menanam Aneka Tabulampot Bagi Siswa SD Pedagogia Yogyakarta. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 380–387. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.708>
- Zhou, Yuchun. (2023). Teaching Mixed Methods Using Active Learning Approaches. *Journal of Mixed Methods Research*, 17(4), 396–418. <https://doi.org/10.1177/15586898221120566>